

Abstrak

Budaya masyarakat lokal (tradisional) masih terabaikan dalam pembelajaran. Sedangkan pengetahuan awal siswa dibentuk oleh lingkungan sebelum mereka kesekolah. Guru harus mengenal budaya lokal sebagai pengetahuan informal siswa sebelum menerapkannya dalam pembelajaran disekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas fundamental matematis dalam merangkai Teratai manik-manik khas suku Dayak Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu dan mengetahui konsep matematika yang terdapat didalamnya. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang pengrajin Teratai manik-manik suku Dayak Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aktivitas fundamental matematis dan konsep matematika dalam merangkai Teratai manik-manik khas suku Dayak Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Aktivitas fundamental matematis yang terdapat dalam aktivitas merangkai Teratai manik-manik yaitu menghitung-membilang (counting), mengukur (measuring), menempatkan (locating), mendesain (designing), bermain (playing), dan menjelaskan (explaining). Sedangkan konsep matematika yang termuat dalam aktivitas merangkai Teratai manik-manik khas suku Dayak Seberuang yaitu konsep peluang materi kombinasi dan permutasi, bilangan asli, aritmatika sosial, pengukuran panjang, himpunan, geometri bangun datar lingkaran, segitiga, dan belah ketupat.

Kata kunci: Etnomatematika, Teratai Manik, Dayak Seberuang

Abstract

Local community culture (traditional) is still neglected in learning. While students' initial knowledge is formed by the environment before they go to school. Teachers must know local culture as students' informal knowledge before applying it in learning at school. The purpose of this study was to describe the fundamental mathematical activities in stringing beaded lotuses typical of the Dayak Seberuang tribe, Kapuas Hulu district and to find out the mathematical concepts contained therein. This type of research is descriptive qualitative with an ethnographic approach. The subjects in this study were two beaded lotus craftsmen of the Dayak Seberuang tribe, Kapuas Hulu District. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were fundamental mathematical activities and mathematical concepts in assembling beaded lotuses typical of the Dayak Seberuang tribe, Kapuas Hulu district. The fundamental mathematical activities contained in the activity of stringing lotus beads are counting, measuring, locating, designing, playing, and explaining. While the mathematical concepts contained in the activity of stringing lotus beads typical of the Dayak Seberuang tribe are the concept of probability material combinations and permutations, natural numbers, social arithmetic, measurement of length, sets, geometric shapes of circles, triangles and rhombuses.

Keywords: Ethnomathematics, Bead Lotus, Dayak Seberuang